



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Kejari Koordinasikan KN Laham Pemkot

BENGKULU, BE - Kasus dugaan korupsi penyimpanan lahan milik Pemerintah Kota (Pemkot) Bengkulu di Kelurahan Bentiring, 2015, hanya tinggal menunggu hasil perhitungan kerugian negara dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu. Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Bengkulu, Emilwan Ridwan SH MH mengatakan, terkait perhitungan kerugian (KN) negara penyidik masih berkoordinasi dengan BPKP Provinsi Bengkulu. Mengena waktu perhitungan selesai dilakukan, Kajari belum memberikan jawaban. Ia hanya mengatakan BPKP menyambut baik pelaksanaan audit perhitungan kerugian negara kasus lahan pemkot ini.

“Kita masih koordinasi dan komunikasi dengan BPKP terkait perhitungan kerugian negara. Semoga dalam waktu dekat segera keluar,” jelas Kajari. Seluruh saksi

sudah dimintai keterangan oleh penyidik Pidsus Kejari Bengkulu terkait kasus ini. Bahkan pemberkasan kasus korupsi tersebut sudah hampir selesai.

“Januari 2020 semoga ada perkembangan positif,” imbuh Kajari.

Dari hasil penilaian tim Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP), diketahui nilai lahan seluas 8,6 hektar yang diduga diselewengkan oknum tidak bertanggung jawab sebesar Rp 21 miliar lebih. Nominal Rp 21 miliar tersebut disesuaikan dengan nilai harga tanah pada 2019.

Beberapa waktu lalu, Kejari Bengkulu pernah memeriksa sejumlah saksi yang diduga mengetahui dan berkaitan dengan penjualan tanah. Hanya saja saksi tersebut sama sekali tidak memberikan keterangan saat ditanya berapa menjual tanah tersebut, kepada siapa menjual tanah dan kenapa menjual tanah milik Pemkot.

Beberapa fakta kasus penyimpangan lahan pemkot diantaranya, lahan seluas 62 hektar lebih dibebaskan oleh tim 9 pada 1995. Saat itu lahan tersebut dibeli menggunakan APBD Pemkot Bengkulu tahun 1995 senilai Rp 150 juta. Tujuan lahan dibebaskan untuk dibangun perumahan ASN Pemkot Bengkulu. Luas lahan yang dibangun perumahan ASN sekitar 12 hektar, dengan jumlah rumah yang dibangun mencapai 610 unit. Tetapi beberapa rumah tidak ditempati karena rusak akibat gempa bumi, hanya 569 rumah yang ditempati. Kemudian, pada 2015, ada oknum masyarakat tidak bertanggung jawab menjual lahan seluas 8,6 hektar kepada pengembang perumahan. Diduga lahan tersebut dijual mulai dari Rp 150 juta sampai Rp 500 juta. Saat ini di lahan seluas 8,6 hektar itu sudah berdiri perumahan. (167)